BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Industri perbankan merupakan industri yang mengalami kemajuan yang paling pesat dibandingkan industri yang lainnya semua terlihat sejak satu dasawarsa ini. Hal ini disebabkan deregulasi yang dilakukan pemerintah mengenai perbankan pada tahun 1983, deregulasi ini sangat mempengaruhi pola dan stategi perbankan baik dari sisi aktiva maupun pasiva perbankan itu sendiri. Situasi ini memaksa industri perbankan haarus lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan dan memperoleh sumber-sumber dana yang baru. Dengan liberalisasi perbankan tersebut, industri perbankan dapat membuka hambatan yang sebelunya menimbulkan depresi sektor keuangan dan system keuangan Negara, sehingga menyebabkan bisnis perbankan berkembang pesat dengan persaingan yang semakin ketat dan semarak.

Industri perbankan mempunyai peranan yang sangat strategis dan keberadaanya mutlak dalam pembangunan ekonomi suatu negara. Perbankan sebagai lembanga penghimpunan dan penyalur dana masyarakat (pasal 3) dalam bentuk penyaluran kredit. Penyaluran kredit ini akan digunakan untuk menambah modal bagi dunia usaha sehingga dapat menggerakkan sektor riil. Penggerakan sektor riil yang semakin baik akan berpengaruh akan pendapatan nasional.

Bank yang selalu dapat menjaga kinerjanya dengan baik terutama tingkat Profitabilitas yang tinggi dan mampu membagikan dividen dengan baik serta prospekusahanya dapat selalu berkembang dan dapat memenuhi ketentuan *prudential bankingregulation* dengan baik, maka kemungkinan nilai saham dari bank yang bersangkutan dipasar sekunder dan jumlah dana dari pihak ketiga yang berhasil dikumpulkan akan naik. Kenaikan nilai saham dan jumlah dana pihak ketiga ini merupakan salah satu indikatornaiknya kepercayaan masyarakat kepada bank yang bersangkutan. Kepercayaan dan loyalitas pemilik dana terhadap bank merupakan faktor yang sangat membantu danmempermudah pihak manajemen bank untuk menyusun strategi bisnis yang baik. Sebaliknya para pemilik dana yang kurang menaruh kepercayaan kepada bank yang bersangkutan maka loyalitasnya pun juga sangat tipis, hal ini sangat tidak menguntungkan bagi bank yang bersangkutan karena para pemilik dana ini sewaktu-waktu dapat menarik dananya dan memindahkannya ke bank lain.

Dengan bertambahnya jumlah bank, persaingan untuk menarik dana dari masyarakat semakin meningkat. Semua bank berlomba menghimpun dana dari masyarakat yang nantinya akan disalurkan kembali kepada masyarakat bagi yang membutuhkan baik untuk tujuan produktif maupun konsumtif. Karena bagi bank dana merupakan persoalan yang paling utama tanpa adanya dana bank tidak akan berfungsi sebagaimana layaknya. Berdasarkan bukti empiris yang ada dana bank yang berasal dari modal sendiri dan modal cadangan hanya sebesar 7 % sampai dengan 8% dari total aktiva pada bank tesebut.

Penggunaan modal bank dimaksudkan untuk memenuhi segala kebutuhan guna menunjang kegiatan operasi bank dan modal juga merupakan factor yang penting dalam upaya usaha pengembangan usaha bank. Bank Indonesia sebagai otoritas moneter menetapkan ketentuan mengenai kewajiban penyediaan modal yang minimum yang selalu harus diperhatikan setiap bank. ketentuan pemenuhan pemodalan minimum bank disebut juga CAR (*capital adequacy ratio*) saat ini sebesar 4% dari Aktiva Terimbang Menurut Resiko(ATMR).

CAR(*capital adequacy ratio*) atau modal merupakan salah satu factor penting dalam rangka pengembangan usaha bisnis dan menampung resiko kerugian, emakin tinggi CAR(*capital adequacy ratio*), maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung resiko dari setiap kredit/ aktifa produktif yang beresiko.

Jumlah dan tekni perhitungan modal tersebut jauh lebih rendah dibandingkan dengan ketentuan CAR(*capital adequacy ratio*) sebelum terjadi krisis moneter tahun 1997 sebesar 8%. Penentuan modal minimum bank dilakukan dengan mempertimbangkan bahwa waktu yang tidak lama lagi Indonesia dipaksa harus siap memasuki globalisasi, permodalan bank minimum harus disesuaikan mengikuti standar yang berlaku secara internasional.

Dana-dana yang dihimpun dari masyarakat merupakan dana terbesar yang paling dihandalkan oleh suatu bank yang mencapai 80% sampai dengan 90% dari seluruh total dana yang dikelola oleh bank (Gunadarma, 2004). Dana yang dihimpun dari masyarakat biasanya disimpan dalam bentuk giro, deposito, tabungan. Selain dari ketiga macam bentuk dana simpanan dari pihak ketiga tersebut yaitu giro, deposito,

dan tabungan masih banyak terdapat dana dari pihak ketiga lainnya yang dapat diterima oleh bank. Akan tetapi, dana-dana ini sebagian besar berbentuk dana sementara yang sukar disusun perencanaannya karena bersifat sementara.

Sumber pendapatan bank berasal dari selisih bunga kredit dan simpanan sehingga resiko kredit menjadi perhatian utama bank. Resiko kredit adalah eksposur yang timbul sebagai kegagalan pihak lawan dalam memenuhi kewajibannya, baik pinjaman pokok maupun bunganya tidak dapat dibayar atau dilunasi.

Kredit bermasalah atau problem loan dapat diartikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya factor kesengajaan dan atau karena factor external diluar kemampuan kendali debitur. Kredit bermasalah sering juga disebut NPL (*non performing loan)* yang dapat diukur dari kolektibilitasnya. Kecenderungan kerugian yang ditimbulkan dari kredit yang disalurkan pada dasarnya karena antara lain kurangnya perhatian bank secara serius setelah kredit tersebut berjalan. Disamping itu, minimnya analisis yang dilakukan bank pada saat terjadi perubahan dalam siklus usaha. Oleh karena itu permasalahan sesungguhnya adalah masalah deteksi dini. NPL(*non performing loan)* adalah tingkat pengembalian kredit yang diberikan deposan kepada bank dengan kata lain NPL(*non performing loan)* merupakan tingkat kredit macet pada bank tersebut. NPL(*non performing loan)* diketahui dengan cara menghitung Pembiayaan Non Lancar Terhadap Total Pembiayaan. Apabila semakin rendah NPL(*non performing loan)* maka bank tersebut akan semakin mengalami keuntungan, sebaliknya bila tingkat NPL(*non*

performing loan) tinggi bank tersebut akan mengalami kerugian yang diakibatkan tingkat pengembalian kredit macet.

Rasio profitabilitas mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari pinjaman dan investasi. Indikator yang biasa digunakan utnuk mengukur kinerja profitabilitas bank adalah ROE (*Return on Equity*) yaitu rasio yang menggamabarkan besarnya kembalian atas total modal untuk menghasilkan keuntungan, ROA (*Return on Assets*) yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan dari keseluruhan aktiva yang ada dan yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan.

PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk (BTPN) dengan status usaha sebagai badan perkumpulan yang menerima simpanan dan memberikan pinjaman kepada para anggotanya. PT Perusahaan Pengelola Aset (PPA) sebesar 28,39%. Pada 14 Maret 2008, TPG Nusantara, S.a.r.l. mengakuisisi 71,6% saham BTPN, sehingga menjadi pemegang saham utama.Selain terus mengembangkan bisnis inti di pangsa pasar pensiun yang telah menjadi tulang punggung selama 50 tahun, pada akhir 2008 BTPN telah mengembangkan usahanya di pangsa pasar Usaha Mikro Kecil dan Unit Usaha Syariah, dengan membuka 46 cabang btpn l mitra usaha rakyat di seluruh Indonesia dan 2 Cabang Syariah di Bandung dan Jakarta.Kini, BTPN dikenal sebagai bank publik skala menengah bereputasi prima dan salah satu bank dengan kinerja keuangan terbaik di Indonesia, yang telah meraih berbagai pengakuan dalam bentuk penghargaan dari lembaga-lembaga terkemuka dan terpercaya.

Berikut kondisi kecukupan modal, kredit bermasalah dan profitabilitas bank:

Tabel 1.1

Perkembangan CAR, NPL dan ROA

Bank Tabungan Pensiunan Nasional. Tbk

Periode Pertriwulan 2002-2009

Pertriwulan	CAR (%)	NPL (%)	ROA (%)
2002			
Maret	13,53%	3,42%	1,46%
Juni	13,01%	5,34%	3,08%
September	12,54%	5,63%	5,23%
Desember	13,43%	6,07%	7,28%
2003			
Maret	17,10%	6,65%	1,76%
Juni	13,36%	5,75%	4,13%
September	14,06%	6,64%	6,53%
Desember	14,65%	4,14%	8,52%
2004			
Maret	18,80%	4,46%	2,32%
Juni	18,90%	2,28%	4,35%
Septemper	18,74%	2,11%	5,86%
Desember	19,39%	2,30%	8,00%
2005			
Maret	22,82%	2,73%	1,97%
Juni	22,66%	2,41%	3,25%
September	21,59%	3,39%	4,01%
Desember	20,97%	2,28%	3,83%
2006			
Maret	21,76%	3,06%	0,95%
Juni	36,58%	3,47%	1,38%
September	32,00%	2,50%	2,28%
Desember	29,57%	1,51%	3,95%
2007			
Maret	29,34%	1,34%	1,27%
Juni	25,97%	1,23%	2,49%
September	23,25%	1,23%	3,56%
Desember	24,37%	0,61%	4,77%
2008			
Maret	28,01%	1,10%	1,30%
Juni	25,90%	0,67%	2,43%
September	24,87%	0,76%	3,51%
Desember	23,66%	0,57%	4,16%
2009			
Maret	25,05%	0,78%	0,50%
Juni	23,02%	0,54%	1,10%
September	21,27%	0,49%	1,97%
Desember	18,50%	0,51%	2,75%

Berdasarkan table laporan perkembangan CAR(*capital adequacy ratio*), NPL(*non performing loan)* dan ROA dari periode 2002 sampai 2009, CAR(*capital adequacy ratio*) selalu mengalami peningkatan setiap tahun terutama pada tahun 2006 CAR(*capital adequacy ratio*) sampai mencapai 36,56%. Mulai tahun 2002 sampai 2004 CAR(*capital adequacy ratio*) selalu diatas 12% dan dibawah 20% tetapi mulai dari 2005 sampai 2009 CAR(*capital adequacy ratio*) selalu diatas 20% dan dibawah 36% tetapi pada tahun 2009 dibulan desember CAR(*capital adequacy ratio*) hanya sampai 18,50%. Sedangkan NPL(*non performing loan)* mulai dari tahun 2002 sampai 2006 perntasise NPL(*non performing loan)* selalu diatas 1% sampai 6,65% tetapi pada tahun 2007 sampai 2009 persentasi NPL(*non performing loan)* selalu dibawah 1,34%. Seadangkan ROAnya paling tinggi pada tahun 2003 dibulan desember sebesar 8,52% dan paling kecil itu perolehanya pada tahun 2009 pada bulan maret sebesar 0,50%.

Berdasarkan dari latar belakang yang diuraikan dan table perkembangan CAR (*capital adequacy ratio*), NPL(*non performing loan)* dan ROA yang dimana bank BTPN dari segi CAR(*capital adequacy ratio*) dapat dikatakan bagus tetapi dari NPL(*non performing loan)* sendiri selalu mengalami peningkatan walaupun suadah ada yang terliahat berkurang, sedangkan dari ROA bank BTPN bisa dikatakan mengalami penurunan dari tahun 2002 sampai 2009.OLeh karena, maka penulis memilih judul "**Pengaruh Rasio Kecukupan Modal dan Rasio Kredit Bermasalah Terhadap Profitabilitas Pada PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional. Tbk "**

1.2 Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, ada beberapa masalah yaitu terjadinya kondisi dimana nasabah debitur mengalami kredit macet yang mengakibatkan menurunnya tingkat keuntungan yang diperoleh bank. Selain itu kecukupan modal bank (CAR) cenderung berfluaktasi. Berdasarkan bukti empiris yang ada dana bank yang berasal dari modal sendiri dan modal cadangan hanya sebesar 7 % sampai dengan 8% dari total aktiva pada bank tesebut.

Dana yang dihimpun dari masyarakat biasanya disimpan dalam bentuk giro, deposito, tabungan. Selain dari ketiga macam bentuk dana simpanan dari pihak ketiga tersebut yaitu giro, deposito, dan tabungan masih banyak terdapat dana dari pihak ketiga lainnya yang dapat diterima oleh bank. Akan tetapi, dana-dana ini sebagian besar berbentuk dana sementara yang sukar disusun perencanaannya karena bersifat sementara.

1.2.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah yang diuraikan diatas maka permasalahan yang diteliti adalah:

1. Bagaimana perkembangan CAR(*capital adequacy ratio*) di PT. Bank Tabungan Pengsiunan Nasional. Tbk.
2. Bagaimana perkembangan NPL(*Non Performing Loan*) di PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional. Tbk.

3. Bagaimana perkembangan profitabilitas (ROA) di PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional. Tbk
4. Bagaimana pengaruh CAR (Capital Adequacy Ratio), NPL(*Non Performing Loan*) secara parsial dan simultan terhadap profitabilitas PT. Bank Tabungan Pengsiunan Nasional. Tbk.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh CAR(*capital adequacy ratio*) dan NPL(*Non Performing Loan*) terdadap profitabilitas Bank.

Adapun tujuan lain dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perkembangan CAR(*capital adequacy ratio*) di PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional. Tbk.
2. Untuk mengetahui perkembanga NPL(*Non Performing Loan*) di PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional. Tbk.
3. Untuk mengetahui perkembangan Profitabilitas (ROA) di PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional. Tbk
4. Untuk mengetahui pangaruh CAR(*capital adequacy ratio*), NPL(*Non Performing Loan*) secara parsial dan simultan terhadap profitabilitas PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan berguna bagi pihak lain, antara lain:

1.4.1 Kegunaan Akademis

Adapun kengunaan penelitian ini adalah:

1. Bagi penulis

   Untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis mengenai CAR(*capital adequacy ratio*), NPL(*Non Performing Loan*) dan Profitabilitas(ROA) melalui penerapan ilmu dan teori yang diperoleh dibangku perkuliahan dan mengaplikasikannya kedalam teori penelitian ini.

2. Bagi Peneliti Lain

   Diharapkan dapat berguna bagi peneliti yang akan melakukan penelitian yang sama atau salah satunya indikatornya.

3. Bagi Pengembangan ilmu

   Berharap penelitian ini bisa memberikan tambahan pengetahuan tentang CAR(*capital adequacy ratio*), NPL(*Non Performing Loan*) dan Profitabilitas

1.4.2Kegunaan Praktis

1. Bagi Perusahaan

   berharap penelitian ini bisa memberikan masukan tentang CAR(*capital adequacy ratio*), NPL(*Non Performing Loan*) dan Profitabilitas.

2. Bagi pihak Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi yang dapat bermanfaat bagi pihak lain terutama untuk mengetahui lebih jauh tentang CAR(*capital adequacy ratio*), NPL(*Non Performing Loan*), dan Profitabilitas.

1.5 LOKASI DAN WAKTU PENELITIAN

Lokasi tempat berlangsungnya penelitian di Bank BTPN.Tbk.KCP Pasar Minggu Jakarta, waktu penelitian dari februari – juli 2010.

Tabel 1.2
Jadwal Penelitian

Tahap	Prosedur	Bulan					
		Februari 2010	Maret 2010	April 2010	Mei 2010	Juni 2010	Juli 2010
1	Pengajuan Judul	■					
2	Persiapan Usulan Penelitian	■	■				
3	Penyusunan Usulan Penelitian		■	■			
4	Seminar Usulan Penelitian			■			
5	Pengumpulan Data			■	■	■	
6	Pengolahan & Analisis Data			■	■	■	■
7	Penyusunan Skripsi			■	■	■	■
8	Sidang Skripsi						■
9	Revisi Skripsi dan Penggandaan						■